

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dengan pegawai merupakan bagian integral yang saling membutuhkan. Diantara keduanya bisa dikombinasikan suatu kerja sama yang saling mutualis. Di satu pihak pegawai memerlukan ketenangan kerja dan jaminan-jaminan untuk mereka, dan di lain pihak perusahaan membutuhkan tenaga mereka untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Antara dua kehendak inilah yang seharusnya dipadukan.

Berkenan dengan hal itu, perusahaan seharusnya menyadari bahwa upaya pemeliharaan kesinambungan penghasilan pada hari tua perlu mendapat perhatian dan penanganan yang sangat serius. Dalam rangka inilah perlunya pembentukan Dana Pensiun yang diharapkan dapat menunjang upaya-upaya memenuhi kebutuhan ini.

Program dana pensiun merupakan salah satu bagian penting dari program balas jasa yang diselenggarakan pemberi kerja untuk meningkatkan kesejahteraan karyawna yang dikelola oleh Dana Pensiun. Dana Pensiun adalah Badan Hukum yang mengelola dan menjalankan Program yang menjanjikan manfaat pensiun. (Utami, 2012)

Dana pensiun merupakan dana yang sengaja dihimpun secara khusus dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada karyawan pada saat mereka mencapai usia pensiun, meninggal dunia atau cacat. (Rivai, dkk, 2013)

Dana pensiun sendiri diselenggarakan dalam suatu program yang disebut program dana pensiun. Program dana pensiun terbagi atas program pensiun iuran pasti dan program pensiun manfaat pasti. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun, sedangkan program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun, setelah itu baru dapat diperoleh besarnya iuran yang harus dibayarkan oleh tiap-tiap peserta menggunakan beberapa metode biaya aktuarial tertentu. Ada empat faktor yang menyebabkan seorang pegawai atau karyawan memasuki masa

pensiun yakni, karena kematian, mengundurkan diri dari pekerjaan, cacat, dan pensiun normal. Pensiun kematian adalah pensiun yang diberikan kepada seseorang yang meninggal dunia sebelum usia pensiun normal. Pensiun mengundurkan diri adalah pensiun yang pesertanya mengundurkan diri sebelum usia pensiun normal. Pensiun cacat adalah pensiun yang diberikan kepada seseorang yang mengalami cacat permanen akibat kecelakaan atau sebab lain ketika peserta mengikuti program dana pensiun. Pensiun normal adalah pensiun pada saat peserta memasuki usia pensiun.

Berdasarkan ulasan dan permasalahan di atas, penulis terdorong untuk membahas bagaimana teknik perhitungan Dana Pensiun manfaat pasti menggunakan metode *benefit prorate constant dollar* dan *benefit prorate constant percent* pada awal pendirian program Dana Pensiun. Obyek dari penelitian ini sendiri adalah data pegawai dari salah satu perusahaan manufaktur asing di Indonesia, yaitu PT. Kereta Api Indonesia (KAI).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menemukan besarnya iuran normal yang harus dibayar peserta program dan pensiun dan total nilai akhir pembiayaan iuran normal dengan menggunakan metode *benefit prorate constant dollar* dan *benefit prorate constant percent*.
2. Manakah metode (metode *benefit prorate constant dollar* dan *benefit prorate constant percent*) yang lebih baik digunakan untuk perhitungan dana pensiun dari sudut pandang PT. Kereta Api Indonesia (KAI).

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Semua peserta yang menjadi peserta program dana pensiun di PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Medan pensiun pada usia pensiun normal (56 tahun).
2. Proporsi dari gaji yang dipersiapkan untuk manfaat pensiun (k) sebesar 2,5 %
3. Tabel mortalita yang digunakan adalah Tabel Mortalita Taspen 2012 (TMT 2012).

4. Kohort hanya berkurang secara berangsur-angsur karena kematian dan tidak ada peserta yang masuk atau keluar (*Closed Cohort*) dan Radiks yang digunakan 1000.

1.4. Asumsi Dasar

1. Diasumsikan bahwa gaji mengalami peningkatan (x) sebesar 5% setiap tahun.
2. Asumsi skala gaji yang akan diestimasi pada masa depan (*future value*) menggunakan asumsi skala gaji terakhir.
3. Tingkat suku bunga (i) atas kewajiban pensiun dan pengembalian investasi diasumsikan sebesar 10%.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan besarnya iuran normal yang harus di bayar peserta program dana pensiun dan total nilai akhir pembiayaan iuran normal dengan menggunakan metode *benefit prorate constant dollar* dan *benefit prorate constant percent*.
2. Mengetahui metode mana yang lebih baik digunakan dalam perhitungan aktuarial dana pensiun dari sudut pandang PT. Kereta Api Indonesia (KAI).

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, kalangan masyarakat serta lembaga yang mempunyai suatu sistem yang sama dalam menentukan perhitungan dana pensiunan dan juga berbagai pihak yang membutuhkan, yakni.

1. Bagi PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Medan sebagai bahan pertimbangan untuk pemilihan metode yang lebih menguntungkan PT. Kereta Api Indonesia (KAI).
2. Bagi perusahaan dan lembaga lain, sebagai bahan metode dalam menentukan dana pensiunan karyawan.
3. Bagi Mahasiswa sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perhitungan dana pensiun.
4. Bagi masyarakat sebagai bahan bacaan dan pengetahuan.

